

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peternakan adalah usaha yang dilakukan oleh manusia dari berbagai jenis hewan yang dipelihara untuk diambil manfaatnya (Astuti, 2018). Secara umum peternakan dibagi menjadi dua subsektor. Subsektor yang pertama yaitu subsektor peternakan besar yang terdiri dari peternakan sapi, kerbau, dan kuda. Subsektor yang kedua yaitu subsektor peternakan kecil yang terdiri dari kambing, domba, babi dan unggas (itik, ayam dan puyuh).

Salah satu kegiatan peternakan yang sangat menarik untuk diteliti adalah usaha agribisnis peternakan ayam pedaging atau yang sering disebut ayam broiler. Usaha agribisnis peternakan ayam broiler menarik untuk diteliti karena usaha peternakan ayam broiler menempati urutan pertama produsen daging terbanyak di Indonesia.

Tabel 1. Produksi Daging di Indonesia Tahun 2019 Berdasarkan Jenis

Jenis	Produksi (ton/tahun)
Daging Ayam Pedaging	3.495.091
Daging Sapi	490.421
Daging Babi	224.018
Daging Ayam Buras	298.682
Daging Ayam Petelur	141.591

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2019

Berdasarkan Tabel 1. ayam ras pedaging atau yang lebih sering disebut dengan ayam broiler menempati posisi teratas produksi daging di Indonesia. Faktor yang mempengaruhi tingginya jumlah produksi ayam broiler adalah permintaan akan daging ayam broiler yang tinggi. Permintaan yang tinggi ini

selaras dengan konsumsi daging ayam broiler di Indonesia yang tinggi juga. Berikut data konsumsi daging ayam broiler di Indonesia.

Tabel 2. Konsumsi Daging Ayam Ras/Broiler

Tahun	Konsumsi (ton)
2015	1.225.633,5
2016	1.321.957,0
2017	1.488.377,7
2018	1.478.713,9
2019	1.516.849,5

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Heawan, 2020

Tabel 2. menunjukkan konsumsi daging ayam broiler semakin meningkat dari tahun 2014 hingga tahun 2017. Hal ini menjadi peluang untuk negara Indonesia mengingat negara Indonesia memiliki jumlah penduduk yang banyak dan konsumsi akan daging ayam broiler yang tinggi. Pernyataan ini dibuktikan dengan data konsumsi daging ayam pada tahun 2014 mencapai 999.468,6 ton dan terus mengalami kenaikan, hingga pada tahun 2017 tercatat konsumsi daging ayam broiler mencapai 1.488.377,7 ton. Namun pada tahun 2018 konsumsi daging ayam broiler mengalami penurunan menjadi 1.478.713,9 ton. Penurunan konsumsi daging ayam broiler ini dikarenakan konsumsi daging ayam broiler per/kapita per tahun menurun. Pada tahun 2019 konsumsi daging ayam broiler mengalami kenaikan lagi menjadi 1.516.849,5 ton Konsumsi daging ayam broiler di Indonesia yang meningkat harus diiringi dengan produksi daging ayam broiler yang meningkat juga setiap tahunnya. Berikut data produksi ayam broiler di Indonesia.

Tabel 3. Produksi Daging Ayam Ras/Broiler di Indonesia

Tahun	Konsumsi (ton)	Pertumbuhan Konsumsi (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan Produksi (%)
2015	1.225.633,5	0,4	1.628.310	0,6
2016	1.321.957,0	0,5	1.905.500	0,7
2017	1.488.377,7	0,6	3.175.850	1,2
2018	1.478.713,9	0,6	3.409.560	1,3
2019	1.516.849,5	0,6	3.495.091	1,3

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Heawan, 2020

Berdasarkan dari Tabel 3. dapat dilihat bahwa pertumbuhan konsumsi daging ayam broiler dapat diimbangi dengan pertumbuhan produksi daging ayam broiler. Berdasarkan Tabel 4. dapat diartikan bahwa produksi ayam broiler di Indonesia dapat memenuhi konsumsi masyarakat akan daging ayam broiler. Dewasa ini pemerintah terus berusaha memperbaiki kinerja dalam dunia peternakan unggas dengan cara terus melatih tenaga ahli agar tersedianya banyak tenaga ahli yang mampu memajukan dunia peruggasan di Indonesia. Selain mempersiapkan banyak tenaga ahli, pemerintah juga harus bekerjasama dengan perusahaan kemitraan ayam broiler guna meningkatkan produksi daging ayam broiler di Indonesia agar tetap dapat memenuhi kebutuhan daging ayam broiler masyarakat Indonesia untuk kedepannya.

Kabupaten Kulon Progo adalah salah satu kabupaten yang memiliki jumlah populasi ayam broiler yang paling banyak dibandingkan dengan kabupaten lain di Yogyakarta. Berikut data populasi ayam broiler di Yogyakarta Menurut Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019.

Tabel 4. Populasi Ayam Broiler di Yogyakarta

Kabupaten	Populasi (ekor)
Kulon Progo	1.844.785
Gunung Kidul	1.626.250
Sleman	1.538.180
Bantul	1.200.300

Sumber: Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, 2019

Kabupaten Kulon Progo memiliki populasi ayam broiler sebanyak 1.844.785 ekor pada tahun 2018. Populasi terbanyak kedua dan ketiga ditempati oleh Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 1.626.250 ekor dan 1.538.180 ekor. Populasi paling sedikit ditempati oleh Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 1.200.300 ekor. Mengacu data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo (2019) populasi ayam broiler di Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Data Peternak Ayam Broiler di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019

Kecamatan	Jumlah Peternak (orang)	Jumlah Ayam (ekor)	Rata-rata Ayam/Pe ternak	Min-Max (Populasi)	Mitra (%)
Samigaluh	2	9.500	4.750	3000-6500	100%
Girimulyo	6	44.000	7.333	5000-8500	100%
Kalibawang	28	192.000	6.857	5000-9000	100%
Nanggulan	45	190.085	4.224	2000-8700	100%
Kokap	64	258.600	4,040	1000-10000	92,2%
Pengasih	65	242.000	3.723	1000-15000	92,4%
Sentolo	84	436.350	5.194	1000-13000	84,5%
Lendah	49	223.000	4.551	1000-15000	77,6%
Panjatan	29	115.000	3.965	1000-20000	58,6%
Wates	14	71.000	5.071	1000-9000	78,6%
Temon	9	28.000	3.111	1000-9000	66,7%
Galur	5	35.250	7.050	1050-15000	60%
	399	1.844.785	59.869		

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan Tabel 5. Jumlah peternak di Kecamatan Kalibawang berjumlah 28 orang. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebanyak 28 orang peternak tersebut melakukan kerjasama dengan perusahaan. Pemilihan lokasi

penelitian di Kecamatan Kalibawang berdasarkan data pada Tabel 5. bahwa Kecamatan Kalibawang adalah kecamatan dengan populasi ayam terbanyak yang semua peternaknya melakukan kerjasama dengan perusahaan. Peternakan ayam broiler yang bekerjasama dengan perusahaan tersebut sering disebut sebagai peternakan pola Inti-Plasma.

Peternakan pola Inti-Plasma adalah salah satu pola kerjasama antara peternak dan perusahaan. Dalam peternakan pola Inti-Plasma peternak berperan sebagai plasma dan perusahaan berperan sebagai inti. Kedua belah pihak yang saling menjalin kerjasama tersebut memiliki prinsip saling menguntungkan, saling menguatkan tanggung jawab masing-masing dan saling membutuhkan (Kurnianto et al., 2018). Perusahaan berperan sebagai inti dan bertanggung jawab menyediakan DOC (*Day Old Chick*), pakan ternak, obat-obatan untuk menunjang pertumbuhan ayam, vaksin, vitamin serta membeli kembali hasil panen atau produksi sesuai harga kontrak yang sudah disepakati oleh perusahaan dan peternak. Ada empat perusahaan yang bekerjasama dengan peternak ayam broiler di Kecamatan Kalibawang yaitu PT. Mustika, PT. S3, PT. UMI, dan PT. Amanah. Peternak berperan sebagai plasma dan bertanggungjawab menyediakan sapronak seperti kandang ayam beserta perlengkapannya dan tenaga kerja.

Kemitraan pola Inti-Plasma dalam usaha peternakan ayam broiler memiliki manfaat bagi peternak ayam broiler. Manfaat adanya kemitraan tersebut adalah manfaat ekonomi dan manfaat sosial. Manfaat ekonomi yang dirasakan oleh peternak ayam broiler yaitu dari sisi pendapatan, modal, dan menekan resiko kegagalan. Sedangkan manfaat sosial yang dirasakan oleh peternak yaitu dari sisi

keberlanjutan usaha dan kekuatan hubungan dengan PPL (Petugas Penyuluh Lapangan). Namun dalam pola kemitraan Inti-Plasma ini juga mempunyai beberapa kendala bagi peternak. Kendala yang sering dijumpai di lapangan adalah kualitas sapronak dari perusahaan yang kurang bagus, harga sapronak yang tinggi, bimbingan teknis yang diberikan PPL kurang maksimal dan harga kontrak pembelian ayam yang rendah. Kenyataan yang ada dilapangan juga peternak tidak mempunyai kekuatan untuk tawar-menawar dalam penetapan harga kontrak. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan peternak. Adanya pandemi Covid-19 juga menyebabkan harga input produksi menjadi naik. Akan tetapi hal ini tidak berpengaruh bagi peternak karena harga kontrak sapronak dan panen ayam yang menentukan adalah perusahaan. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian mengenai sistem kemitraan setiap perusahaan dan penelitian tentang biaya yang dikeluarkan peternak, penerimaan yang diterima peternak, serta keuntungan yang diterima peternak. Mengingat biaya, penerimaan, serta keuntungan antara peternak satu dengan peternak lain berbeda dikarenakan menjalin kerjasama dengan perusahaan yang berbeda-beda.

B. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan pola kemitraan peternakan Inti-Plasma yang dilakukan antara perusahaan dengan peternak ayam broiler di Kecamatan Kalibawang.
2. Mengetahui manfaat dan kendala kemitraan yang dijalankan oleh peternak ayam broiler dengan perusahaan mitra.

3. Menganalisis biaya, penerimaan, dan keuntungan usaha ternak ayam broiler pola kemitraan Inti-Plasma di Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peternak diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perusahaan yang lebih menguntungkan untuk dijadikan mitra.
2. Bagi peternak diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keuntungan yang diterima ketika menjalin kerjasama dengan perusahaan yang berbeda.
3. Bagi pemerintah diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai potensi peternakan ayam broiler yang ada di Kecamatan Kalibawang.
4. Bagi perusahaan mitra diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perusahaan apa saja yang bekerjasama dengan peternak ayam broiler di Kecamatan Kalibawang.
5. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu dalam sektor peternakan ayam broiler.